



## Tinjauan Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital untuk Siswa Sekolah Dasar

Sendi Mulia Wigunasti<sup>1)\*</sup>, Jeslyn Nurarifah<sup>1)</sup>, Rahma Keisha Mustika<sup>1)</sup>, Fatonah Restiana<sup>1)</sup>, Khansa Sabrina Hijriyati<sup>1)</sup>, Fatimatul Khoeriyah Tri Nurjannah<sup>1)</sup>, Aris Naeni Dwiyantri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

\*Corresponding Author: sendi7044@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang semakin interaktif dan menarik. Namun, kemajuan teknologi juga berpotensi mengurangi perhatian peserta didik terhadap budaya serta nilai-nilai kearifan lokal. Oleh sebab itu, pengintegrasian kearifan lokal ke dalam media pembelajaran IPA menjadi salah satu strategi untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual sekaligus menanamkan pemahaman terhadap budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk media pembelajaran IPA yang berbasis kearifan lokal di era digital serta manfaat penggunaannya bagi peserta didik sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa beragam media yang dikembangkan, seperti multimedia interaktif, aplikasi Android, e-book, media animasi, web Google Sites, dan scrapbook digital berbasis kearifan lokal, terbukti memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi. Pemanfaatan media tersebut mampu meningkatkan pemahaman konsep IPA, hasil belajar, motivasi belajar, kreativitas, serta kepedulian peserta didik terhadap budaya lokal.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran; IPA; Kearifan Lokal; Era Digital; Sekolah Dasar

*This is an open access article under the CC - BY license.*



### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang terjadi dengan pesat telah memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan. Dalam bidang pendidikan, perkembangan tersebut mendorong munculnya berbagai inovasi yang mendukung efektivitas dan kualitas pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi telah mendorong transformasi sistem pembelajaran menjadi lebih modern, fleksibel, interaktif, dan mudah diakses melalui pemanfaatan berbagai media digital (Harjanto *et al.*, 2021; Lestari & Ismail, 2025; Luh *et al.*, 2025; Pangestu *et al.*, 2024). Transformasi tersebut tampak dari semakin meluasnya pemanfaatan media pembelajaran digital di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Transformasi teknologi dalam dunia pendidikan telah mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Namun demikian, meskipun berbagai media pembelajaran digital terus dikembangkan, integrasi kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar masih memerlukan perhatian agar pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan konteks budaya peserta didik. Meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran digital menuntut adanya pengembangan teknologi yang tidak hanya berorientasi pada penyajian materi pelajaran. Teknologi tersebut juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan peserta didik. Penerapan unsur budaya lokal dalam media pembelajaran menjadi penting karena dapat mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan sekaligus memperkuat pembentukan karakter serta menumbuhkan kesadaran akan identitas budaya pada diri peserta didik.

Pengembangan berbagai media pembelajaran inovatif terus dilakukan sebagai upaya untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Media seperti emodul, video interaktif, multimedia interaktif, komik digital, flipbook, dan media berbasis Augmented Reality semakin banyak digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan kualitas proses belajar (Fitriyah *et al.*, 2024). Pada mata pelajaran IPA, teknologi digital berperan penting dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur yang bersifat abstrak melalui penyajian visual yang lebih konkret, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media digital memiliki efektivitas dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPA. Hal tersebut didukung oleh adanya fitur visualisasi, animasi, simulasi, dan aktivitas interaktif yang dapat mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain mendukung penguasaan konsep, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan kemampuan berpikir kritis, penguatan motivasi belajar, serta optimalisasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik (Ramadini *et al.*, 2025; Yurdayaanti *et al.*, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Di samping memberikan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan dalam upaya pelestarian budaya lokal. Kemudahan akses terhadap informasi global memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengenal berbagai budaya dan perkembangan dunia. Akan tetapi, tanpa adanya penguatan budaya lokal dalam proses pendidikan, perhatian peserta didik terhadap nilai, tradisi, dan pengetahuan lokal berpotensi berkurang (Ndek *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan integrasi yang harmonis antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak selalu berfokus pada penguasaan IPTEK, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta penguatan identitas budaya bangsa pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran. Apriyulianti *et al.* (2023) mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan bentuk warisan budaya yang berkembang di tengah masyarakat dan diturunkan secara turun-temurun antargenerasi, yang di dalamnya terkandung nilai, norma, tradisi, serta pengetahuan lokal. Keberadaan kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, perpaduan kearifan lokal membuka peluang peserta didik mengonstruksi pemahaman landasan teori sains melalui fenomena yang dekat dengan lingkungan mereka. Penerapannya dapat dilakukan melalui berbagai aspek, antara lain pengenalan ekosistem lokal, pemanfaatan teknologi tradisional, praktik pertanian dan perikanan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta aktivitas konservasi lingkungan yang berlandaskan budaya setempat. Khairunnisak & Khairuni (2024) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA dapat memfasilitasi peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Hubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata yang dimiliki siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep serta memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari Putra *et al.* (2025). Selain memperkaya proses pembelajaran, penerapan kearifan lokal dapat membantu peserta didik mengembangkan apresiasi terhadap budaya daerah dan membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan warisan budaya bangsa.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam media pembelajaran IPA memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Beragam media, seperti video berbasis kearifan lokal, komik digital, scrapbook, flash card digital, serta media pembelajaran digital lainnya, terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Melalui media tersebut, gagasan-gagasan ilmiah dapat dikoneksikan dengan pengalaman dan situasi konkret peserta didik sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Selain itu, penggunaan media-media tersebut juga dapat mendukung pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi, keterlibatan dalam pembelajaran, minat belajar, serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain memberikan dampak pada aspek kognitif, media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan era global (Indahyani *et al.*, 2025). Berbagai temuan studi tersebut mengonfirmasi bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran IPA, melainkan juga memiliki peran strategis sebagai perantara pengenalan, pewarisan, dan pelestarian budaya daerah kepada generasi muda sehingga nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga keberlanjutannya.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dalam berbagai bentuk, seperti video pembelajaran, komik digital, scrapbook, flash card digital, e-modul interaktif, maupun multimedia berbasis aplikasi (Apriyulianti *et al.*, 2023; Handika *et al.*, 2025; Luh *et al.*, 2025; Rahmah, 2024), sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada pengembangan dan pengujian efektivitas

media secara individual. Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran IPA. Namun demikian, temuan-temuan tersebut masih tersebar pada berbagai konteks daerah, cakupan materi, dan jenis media yang berbeda, sehingga diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan serta mensintesis hasil-hasil penelitian tersebut secara komprehensif. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran yang utuh mengenai perkembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di era digital. Informasi terkait kecenderungan pengembangannya, jenis media yang paling banyak digunakan, serta bentuk integrasi kearifan lokal yang diterapkan masih tersebar dalam berbagai penelitian. Di samping itu, kajian yang secara khusus mengumpulkan dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian terkini tentang pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di SD juga masih terbatas. Padahal, pengkajian terhadap berbagai hasil penelitian sangat penting untuk mengenali pola, kecenderungan, persamaan, maupun perbedaan fakta yang telah dihasilkan. Melalui sintesis tersebut, pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mampu memetakan berbagai bentuk media yang telah dikembangkan sekaligus menganalisis karakteristik implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui metode tinjauan literatur dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada era digital, serta menganalisis karakteristik penerapan kearifan lokal dalam media pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain *narrative literature review*. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelaah, menganalisis, serta mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di era digital pada jenjang sekolah dasar. Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai karakteristik media yang dikembangkan, model pengembangan yang digunakan, serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran IPA.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang berasal dari berbagai publikasi ilmiah. Penelusuran literatur dilakukan melalui database *Google Scholar*, *Garuda*, dan *Science Direct* dengan memanfaatkan kata kunci “media pembelajaran IPA”, “kearifan lokal”, “era digital”, “sekolah dasar”, “*local wisdom*”, dan “*science learning media*”. Artikel yang dipilih merupakan publikasi yang diterbitkan selama periode 2020–2026 serta membahas pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelusuran awal, ditemukan 43 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan proses *screening* berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi artikel dengan fokus penelitian, diperoleh 17 artikel yang relevan. Tahap selanjutnya adalah seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 7 artikel yang sesuai dengan persyaratan dan digunakan sebagai sumber data penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui studi dokumentasi dengan cara menganalisis, mengidentifikasi, serta mencatat informasi penting dari setiap artikel yang telah dipilih. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel yang membahas pengembangan media pembelajaran IPA yang berbasis kearifan lokal, dilakukan pada jenjang sekolah dasar, dapat diakses secara keseluruhan (*full text*), serta diterbitkan pada periode 2020–2026. Adapun yang termasuk dalam kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap (*full text*), memiliki data yang sama dengan artikel lain, atau diterbitkan di luar rentang tahun yang telah ditentukan. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan lembar ekstraksi data yang memuat informasi mengenai identitas artikel, tujuan penelitian, metode yang digunakan, jenis media yang dikembangkan, dan hasil penelitian yang sesuai.

Analisis data ini dilakukan menggunakan teknik sintesis naratif (*narrative synthesis*). Tahap analisis diawali dengan membaca dan memahami seluruh artikel yang terpilih, kemudian dilanjutkan dengan proses ekstraksi data serta identifikasi temuan utama dari masing-masing penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses pengkodean (*coding*) dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa tema, meliputi jenis media pembelajaran, model pengembangan, penerapan kearifan lokal, validitas dan kepraktisan media, serta dampaknya terhadap pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi belajar, serta karakter peserta didik. Data yang telah dikelompokkan

kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan antar penelitian. Hasil sintesis tersebut kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di era digital pada jenjang sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menelaah sejumlah jurnal yang membahas pengembangan media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dalam konteks pembelajaran di era digital pada jenjang sekolah dasar. Jurnal-jurnal yang dikaji merupakan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Melalui kajian literatur ini, penulis berupaya mengidentifikasi berbagai bentuk media yang dikembangkan, metode penelitian yang digunakan, serta dampak penerapan media berbasis kearifan lokal terhadap proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil kajian tersebut selanjutnya diringkas dan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Literatur Review (Tinjauan Pustaka)

No	Nama Penulis dan Tahun	Nama Jurnal	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayurachmawati, Syaflin, & Prasrihamni (2022)	Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8 No. 3	Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal pada Muatan Materi IPA di SD	R&D model ADDIE	Multimedia pembelajaran berbasis Android yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Media ini mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sekaligus membantu mereka memahami materi benda tunggal dan campuran dengan lebih baik.
2	Suirta, Gading, & Suarni (2022)	PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 6 No. 2	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Berorientasi Kearifan Lokal pada Muatan IPA Topik Benda Tunggal dan Campuran	R&D model ADDIE	Media pembelajaran interaktif berbasis Android yang berorientasi pada kearifan lokal Bali pada muatan IPA dengan topik benda tunggal dan campuran untuk siswa kelas V SD dinyatakan sangat valid serta sangat praktis digunakan dalam pembelajaran IPA, sekaligus mendukung pembelajaran mandiri yang interaktif dan kontekstual.
3	Lestari, Isrok'atun, & Ismail (2025)	JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), Vol. 8 No. 8-	Pengembangan Media Digital ABTAYA Berbasis E-book Interaktif sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Tata Surya di Kelas VI SD	R&D model ADDIE	E-book Interaktif ABTAYA pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya untuk siswa kelas VI SD dinyatakan sangat valid, sangat praktis, serta efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif, visual, dan menyenangkan.

No	Nama Penulis dan Tahun	Nama Jurnal	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Utami, Astawan, & Trisna (2023)	Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09 No. 2-	Pengembangan Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana pada Materi Siklus Air Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasa	R&D model ADDIE	Media animasi berbasis kearifan lokal efektif menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman materi siklus air pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.
5	Ariawan, Suparya, & Handayani (2026)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Vol. 6 No. 2	Pengembangan Media <i>Web Google Sites</i> Berbasis <i>Flipped Classroom</i> dengan Konteks Kearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Sekolah Dasar	R&D model ADDIE	Web Google Sites yang dikembangkan dengan pendekatan <i>Flipped Classroom</i> serta dipadukan dengan kearifan lokal Bali terbukti memiliki kualitas yang sangat baik dari segi validitas dan kepraktisan, serta memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada materi Harmoni dalam Ekosistem.
6	Febrianti, Ngazizah, & Khaq (2024)	Journal Binagogik Vol.11 No.1	Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi Kelas IV di SDN Kliwonan	R&D model 4D	Pengembangan multimedia berbasis kearifan lokal yang dipadukan dengan Profil Pelajar Pancasila pada materi Energi menghasilkan media yang sangat layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Penggunaannya juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS serta mendukung penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD.
7	Jamilah & Amin (2025)	Jurnal Pendidikan MIPA Vol.15 No.3	Pengembangan Scrapbook Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD	R&D model ADDIE	<i>Scrapbook</i> digital berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPA materi hewan dan tumbuhan untuk siswa kelas IV SD sangat valid, sangat praktis, dan efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA serta mengenalkan kearifan lokal Provinsi Riau.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pengembangan media pembelajaran IPA yang menggabungkan teknologi digital dengan kearifan lokal menjadi salah satu inovasi yang banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Kemajuan teknologi membuat guru dan peneliti mulai mengembangkan berbagai media pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga memasukkan unsur budaya dan

lingkungan sekitar sebagai bagian dari materi pembelajaran. Beberapa media yang telah dikembangkan antara lain multimedia interaktif, aplikasi berbasis Android, video animasi, e-book interaktif, scrapbook digital, serta media pembelajaran berbasis *website*. Beragamnya bentuk media tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat memberikan banyak pilihan dalam menyampaikan materi IPA agar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Walaupun memiliki bentuk yang berbeda, media tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menghubungkan pembelajaran IPA dengan kearifan lokal agar materi yang dipelajari lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang memadukan unsur kearifan lokal memiliki mutu dan tingkat kelayakan yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Ayurachmawati *et al.* (2022), menemukan bahwa penggunaan multimedia berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sekaligus membantu pemahaman mereka terhadap materi IPA. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan unsur-unsur lokal dalam media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk menunjang proses belajar di sekolah dasar. Selain itu, keterkaitan materi pembelajaran dengan budaya serta lingkungan di sekitar peserta didik dapat memudahkan mereka dalam memahami konsep, karena materi tersebut berhubungan langsung dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian Utami *et al.* (2023), yang mengemukakan bahwa media animasi berbasis kearifan lokal mampu membantu siswa memahami materi IPA secara lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian, bentuk media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal cukup beragam, mulai dari multimedia interaktif, animasi, aplikasi Android, e-book interaktif, scrapbook digital, hingga media berbasis web. Beragam media pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan penyajian yang bervariasi, tetapi tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sejalan dengan kemajuan teknologi digital, guru memiliki peluang yang semakin luas untuk mengembangkan serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal tergolong praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat diterapkan dengan mudah oleh guru maupun peserta didik. Media tersebut mudah digunakan oleh guru maupun siswa sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tanpa banyak hambatan. Kemudahan penggunaan ini juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan membuat siswa lebih mandiri dalam memahami materi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suirta *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Android yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal berada pada kategori sangat praktis dalam mendukung pembelajaran IPA.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital yang memadukan kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan berbagai konsep IPA secara lebih efektif. Penyajian materi yang menggabungkan beragam unsur multimedia, seperti gambar, teks, animasi, video, dan aktivitas interaktif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan adanya media tersebut, konsep IPA yang sebelumnya dianggap kurang konkret dapat dipahami oleh siswa dengan lebih baik. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Lestari & Ismail (2025), yang mengungkapkan bahwa penggunaan e-book interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA secara lebih mendalam.

Media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Materi yang dihubungkan dengan budaya dan lingkungan sekitar lebih mudah dipahami oleh siswa karena relevan dengan pengalaman yang mereka miliki. Hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah dimiliki siswa dapat membantu membangun pemahaman yang lebih kuat. Penelitian Ariawan *et al.* (2026), juga menyatakan bahwa penggunaan Web Google Sites yang dikembangkan dengan mengintegrasikan kearifan lokal Bali memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Jika dilihat dari jenis medianya, setiap media memiliki kelebihan masing-masing. Media berbasis web dan aplikasi Android memberikan kemudahan karena dapat diakses secara fleksibel, sedangkan multimedia interaktif, video animasi, dan e-book lebih membantu dalam penyampaian materi melalui tampilan visual yang menarik. Sementara itu, scrapbook digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif karena menyajikan materi dengan cara yang dekat dengan kehidupan siswa. Meskipun memiliki perbedaan bentuk, seluruh media tersebut memberikan manfaat positif dalam mendukung pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka. Penyajian materi yang menarik dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif, mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta menunjukkan antusiasme yang lebih kuat dalam belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian Jamilah & Amin (2025), menunjukkan bahwa pemanfaatan scrapbook digital berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Selain berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berperan dalam penguatan karakter peserta didik. Melalui pengenalan budaya serta nilai-nilai lokal, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep IPA, tetapi juga mengembangkan berbagai sikap positif, seperti kepedulian terhadap lingkungan, penghargaan terhadap budaya, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Penelitian Febrianti *et al.* (2024), menemukan bahwa multimedia dengan berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi, sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar IPAS serta memperkuat karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian yang telah dikaji mengindikasikan bahwa media pembelajaran IPA yang berbasis kearifan lokal pada era digital ini memberikan kontribusi positif khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun setiap media dikembangkan dengan karakteristik dan latar budaya yang berbeda, mayoritas penelitian melaporkan hasil yang baik dalam aspek validitas, kepraktisan, pemahaman konsep, hasil belajar, motivasi, serta penguatan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan media dalam menghubungkan materi IPA dengan realitas budaya dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna.

## SIMPULAN

Hasil telaah berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPA yang mengintegrasikan kearifan lokal di era digital telah menghasilkan beragam inovasi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Media tersebut tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi media pembelajaran tersebut juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, kreativitas, serta kepedulian siswa terhadap budaya lokal. Integrasi unsur budaya dalam media pembelajaran membuat materi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, maka dari itu proses pembelajaran ini menjadi lebih selaras, kontekstual, sesuai, dan bermakna. Namun demikian, kajian ini masih mempunyai keterbatasan karena hanya mencakup artikel yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga belum mencakup keseluruhan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sumber kajian serta melibatkan berbagai konteks pendidikan supaya diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas media pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal

## Daftar Pustaka

- Apriyulianti, S., Istiningih, S., Rahmatih, A. N., & Astria, F. P. (2023). *Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Safira*. 13(2021), 1148–1155.
- Ariawan, I. K. W., Suparaya, I. K., & Handayani, N. N. L. (2026). Pengembangan Media Web Google Sites Berbasis Flipped Classroom dengan Konteks Kearifan Lokal Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1130–1145. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4038>
- Ayurachmawati, P., Syaflin, S. L., & Prasrihamni, M. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan

- Lokal pada Muatan Materi IPA di SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 941-949. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2602> p-ISSN:
- Febrianti, W. E., Ngazizah, N., & Khaq, M. (2024). Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi Profil Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Energi Kelas IV di SDN Kliwonan. *Journal Binagogik*, 11(1), 31-37.
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku. 7, 5230-5236.
- Handika, I., Sobri, M., Fauzi, A., Mataram, U., Mataram, K., & Barat, N. T. (2025). Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal untuk Peserta Didik SD *Developmet of IPAS Learning E-Modul Based on Local Wisdom for Elementary School Students*. 6(4), 1972-1980.
- Harjanto, A., K, P. W., & Elvadolla, C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. 6(1), 1094-1102.
- Indahyani, S., Ningsyih, S., & Syarifudin. (2025). Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Ngguda Fare pada Pembelajaran Perkembangbiakan Tumbuhan untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SDN 39 Rabadompu Barat Sri. 5, 479-492.
- Jamilah, I. I., & Amin, M. (2025). Pengembangan Scrapbook Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(September), 1410-1422. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3457>
- Khairunnisak, & Khairuni. (2024). Pengembangan Modul Digital IPA Berbasis Kearifan Lokal Aceh untuk Melatih Kemampuan Critical Thinking Siswa di Era Society 5 . 0. 07(01), 7041-7048.
- Lestari, V. R., & Ismail, A. (2025). Pengembangan Media Digital ABTAYA Berbasis E-book Interaktif sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Tata Surya di Kelas VI SD. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8).
- Luh, N., Putri, M., Padmarani, M., Ayu, N., & Lestari, P. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Kearifan Lokal Bali Materi Perubahan Wujud Zat Untuk Siswa Kelas IV *Designing Video-Based Learning Media Integrating Balinese Local Wisdom on the Topic of Changes in the State of Matter for Fourth Grade Students*. 7(2), 301-307.
- Ndek, F. S., Tini, F. A., Dhey, K. A., Lawe, Y. U., & Loda, T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV. 2(1).
- Pangestu, R. S., Wardani, K., Cahyandaru, P., & Dani, A. (2024). Pengembangan Media Flipbook Digital untuk Meningkatkan Budaya Literasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. 1(September), 26-39.
- Putra, D. H., Wijayanti, A., & Sundari, R. S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Anyaman Bambu pada Mata Pelajaran IPS VI Sekolah Dasar. *Upgris*, 5, 947-956.
- Rahmah, N. (2024). Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal Kaili di Sekolah Dasar. 10, 79-95.
- Ramadini, N. A., Rijal, A., & Lokaria, E. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau. 8, 186-193.
- Suirta, I. M., Gading, I. K., Suarni, N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Berorientasi Kearifan Lokal pada Muatan IPA Topik Benda Tunggal dan Campuran. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 91-101.
- Utami, N. P. P. K., Astawan, I. G., & Sukma, T. G. A. P. (2023). Pengembangan Media Animasi Berkearifan Lokal Tri Hita Karana Pada Materi Siklus Air Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2), 5597-5605.
- Yurdyanti, Y., Nuraini, N., & Pradina, A. (2023). Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA SDN 14 Mendo Barat. 1(2), 18-24.